

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu kualitas yang dimiliki manusia adalah kemampuannya untuk melakukan kontrol atas dirinya (Schraw, Crippen, Hartley, 2006). Kemampuan tersebut menurut Zimmerman (2000) memungkinkan manusia bertahan hidup bahkan berkembang. Bandura (1995) meyakini bahwa manusia dapat berpikir, bertindak dan mengatur tingkah lakunya sendiri, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan bukan hanya budak yang menjadi obyek pengaruh lingkungan.

Pengendalian diri oleh banyak ahli psikologi disebut *self-regulation*. Schunk dan Zimmerman (1997) memahami *self-regulation* sebagai suatu proses penggunaan atau pengaktifan pikiran, perilaku dan *affects* yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh individu. Akan tetapi, lanjut Zimmerman (2002, hlm. 65) *self-regulation* bukanlah kemampuan mental atau performansi keterampilan akademik, melainkan sebuah proses pengarahan diri (*self-directive process*) dimana peserta didik mentransformasikan kemampuan mental menjadi keterampilan akademik.

*Self-regulation* termasuk tema yang paling sering dipilih dalam penelitian psikologi. Sebagai ilustrasi Leventhal, Brisset dan Leventhal dalam Ridder dan Wit (2006, hlm. 3) menemukan bahwa dua pertiga lebih dari 2.700 publikasi yang berisikan kata kunci "*self-regulation*" diterbitkan setelah tahun 1990. Namun dari beberapa penelitian tersebut, peneliti belum menemukan penelitian tentang program *self-regulated learning* dalam kaitannya meningkatkan *self-efficacy* peserta didik khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.

*Self-regulated learning* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan sebutan "pembelajaran mandiri". Tetapi agar tidak rancu dan menghindari kesalahan fahaman, penulis akan tetap menggunakan istilah *self-regulated learning* dengan

bahasa aslinya. Strategi tersebut sangat dipentingkan dewasa ini, mengingat banyaknya permasalahan yang peserta didik hadapi, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks seperti bergonta-gantinya sekolah, kegagalan dalam meraih prestasi akademik, ketergantungan terhadap guru dan sarana-prasarana, perasaan frustrasi dengan tugas-tugas sekolah, menuntut strategi pembelajaran yang harus diprakarsai dan diarahkan sendiri oleh peserta didik (Martinez-Pons, 2002).

Demikian juga dalam sistem pembelajaran dewasa ini, bahwa tujuan pembelajaran diantaranya untuk membebaskan peserta didik dari ketergantungan terhadap guru, sehingga peserta didik dapat terus belajar secara mandiri sepanjang hidupnya (Slavin, 2009; Jacobsen, dkk., 2009; Woolfolk, 2008), karena kegagalan dan keberhasilan peserta didik dalam menjalani hidupnya, baik pendidikan, karir dan keluarga ditentukan oleh peserta didik itu sendiri bukan orang lain. Untuk itu, agar peserta didik tersebut terus belajar secara mandiri, maka ia harus menjadi seorang pembelajar berdasarkan *self-regulated learning* (Woolfolk, 2008).

Berikut ini, penulis akan mengemukakan beberapa riset terkait dengan *self-regulated learning* dalam berbagai disiplin ilmu. Pintrich dan DeGroot (1990) telah melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas tujuh pada pelajaran Ilmu Pengetahuan dan kelas Bahasa Inggris untuk mengukur hubungan antara komponen *self-regulated learning* dan prestasi akademik. Mereka menemukan bahwa peningkatan kinerja akademik berkorelasi dengan strategi *self-regulated learning*. Dua dekade kemudian, Kistner, dkk. (2010) melakukan penelitian yang sama terhadap sembilan peserta didik kelas matematika di Jerman dan menemukan bahwa *self-regulated learning* memberikan dampak yang sangat positif dalam kinerja akademik.

Penelitian lebih lanjut juga dilakukan oleh Paris dan Paris (2001) untuk mendukung multidimensionalitas *self-regulated learning* dengan cara menghubungkan penggunaan strategi kognitif, metakognisi, motivasi, dan keterlibatan tugas untuk kepentingan proses pembelajaran di kelas. Mereka menemukan bahwa semua faktor yang terlibat dalam proses *self-regulated*

*learning* harus bekerja sama untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif di kelas. Tiga tahun kemudian tepatnya tahun 2004, Cleary dan Zimmerman (2004) terus memajukan penelitian dalam bidang *self-regulated learning* dan mereka menemukan bahwa peserta didik harus diajarkan strategi belajar secara siklis untuk berkembang menjadi pembelajar mandiri yang sukses dikemudian hari.

Gambaran hasil riset di atas, menjelaskan tentang pentingnya pemahaman terhadap *self-regulated learning* bagi setiap peserta didik guna mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk para penghafal Al-Qur'an. Pentingnya pemahaman tersebut berkaitan dengan penetapan tujuan dalam proses menghafal dengan cara memonitor, meregulasi, dan mengontrol aspek kognisi, motivasi, dan perilaku. Sehingga, seluruh proses kegiatannya akan diarahkan dan didorong oleh tujuan yang disesuaikan dengan konteks lingkungan. Selain itu, program ini sangat menguntungkan saat dilakukan di ruang kelas karena guru dapat menilai penggunaan strategi peserta didik mereka untuk memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses menghafal (Godfrey, 2014).

Disamping *self-regulated learning*, keyakinan peserta didik akan kemampuannya atau kapasitas dirinya untuk berhasil melakukan sesuatu juga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan. Keyakinan tersebut menurut teori sosial kognitif Bandura (1977) disebut *self-efficacy*. Bandura (1986) dan Schunk (1991) meyakini bahwa *self-efficacy* merupakan faktor penentu dalam mengubah perilaku individu, karena melalui individu akan mengambil pra-keputusan sebelum bertindak secara nyata, mengeluarkan upaya sekuat tenaga, dan tetap tekun dalam segala macam bentuk kesulitan. Sehingga, keyakinan *self-efficacy* merupakan faktor kunci sumber tindakan manusia (*human agency*), karena apa yang peserta didik pikirkan, percaya, dan rasakan mempengaruhi bagaimana mereka bertindak (Bandura, 1997).

Peserta didik yang merasa mampu akan bekerja lebih keras dan bertahan lebih lama ketika mereka menghadapi kesulitan daripada mereka yang meragukan kemampuan mereka sendiri (Schunk, 1991; Pintrich, 2000). Dengan demikian,

peserta didik dengan *self-efficacy* yang rendah cenderung menghindari tugas-tugas belajarnya, khususnya untuk tugas-tugas yang ia pandang berat, sedangkan individu dengan *self-efficacy* yang tinggi merasa tertantang dan mempunyai keinginan yang kuat untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Kedua teori tersebut, baik *self-regulated learning* maupun *self-efficacy* termasuk tema yang paling sering dipilih dalam penelitian psikologi. Sejak pertama kali diperkenalkan oleh Bandura pada tahun 1977, banyak penelitian yang memperluas peran keduanya sebagai mekanisme yang mendasari perubahan perilaku, khususnya *self-efficacy*. Mouselides dan Philippou (2005) bahkan menemukan kaitan keduanya, dimana strategi *self-regulated learning* merupakan prediktor yang kuat terhadap *self-efficacy* dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik termasuk dalam menghafal Al-Quran.

Salah satu sekolah yang peserta didiknya mengalami permasalahan rendahnya *self-efficacy* khususnya dalam menghafal Al-Qur'an adalah peserta didik SMA Daarul Ilmi, Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Dari hasil wawancara awal dengan peserta didik, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu masalah besar yang dihadapi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an khususnya bagi pemula adalah rendahnya kepercayaan dan keyakinan mereka terhadap kemampuannya untuk menghafal 30 juz Al-Qur'an, 114 surat dan 6666 ayat, sehingga mempengaruhi mereka dalam menentukan target hafalan. Akibatnya, banyak peserta didik yang tidak mencapai target hafalan yang sudah ditentukan, baik target harian, mingguan maupun bulanan, bahkan beberapa peserta didik mengundurkan diri dari program hafalan.

Mengingat menghafal Al-Qur'an dalam kaitannya memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an sangatlah penting, serta menghindari banyaknya peserta didik yang mengundurkan diri dari program hafalan, maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian serta kajian lebih lanjut mengenai upaya menangani permasalahan rendahnya *self-efficacy* pada peserta didik SMA Daarul Ilmi dalam menghafal Al-Qur'an melalui program *self-regulated learning*.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan beberapa fenomena yang sudah dipaparkan diatas bahwa dengan melakukan strategi *self-regulated learning* akan sangat membantu peserta didik meningkatkan *self efficacy* dalam menghafal Al-Qur'an. Secara lebih rinci masalah utama tersebut akan diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *self-efficacy* peserta didik SMA Daarul Ilmi dalam menghafal Al-Qur'an sebelum diberikan strategi *self-regulated learning*?
2. Bagaimana pengembangan strategi *self-regulated learning* untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Bagaimana tingkat *self-efficacy* peserta didik SMA Daarul Ilmi dalam menghafal Al-Qur'an setelah diberikan strategi *self-regulated learning*?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat *self-efficacy* peserta didik SMA Daarul Ilmi dalam menghafal Al-Qur'an sebelum dan sesudah diberikan strategi *self-regulated learning*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan *self-efficacy* dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik SMA Daarul Ilmi melalui program *self-regulated learning*. Secara khusus penelitian ini ditujukan untuk:

1. Mengetahui tingkat *self-efficacy* peserta didik SMA Daarul Ilmi dalam menghafal Al-Qur'an sebelum diberikan strategi *self-regulated learning*.
2. Mengetahui pengembangan strategi *self-regulated learning* untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an
3. Mengetahui tingkat *self-efficacy* peserta didik SMA Daarul Ilmi dalam menghafal Al-Qur'an setelah diberikan strategi *self-regulated learning*.
4. Mengetahui tingkat perbedaan *self-efficacy* peserta didik SMA Daarul Ilmi dalam menghafal Al-Qur'an sebelum dan setelah diberikan strategi *self-regulated learning*?

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Dikembangkannya strategi *self-regulated learning* untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik, khususnya SMA Daarul Ilni dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Bagi guru pembimbing.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam meningkatkan rendahnya *self-efficacy* peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an melalui program *self-regulated learning*.

3. Bagi akademisi dan para peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta kajian bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

### E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis terdiri dari lima bab, yaitu berupa pendahuluan, landasan teoritis, metodologi penelitian, temuan dan pembahasan, dan yang terakhir kesimpulan. Berikut ini penjelasannya.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II landasan teoritis. Pada bagian ini dibahas tentang landasan teori *self-regulated learning* yang terdiri dari pengertian *self-regulated learning*, karakteristik *self-regulated learning*, strategi *self-regulated learning*, dan manfaat *self-regulated learning*. Berikutnya dibahas juga landasan teori dari *self-efficacy*, pengertian *self-efficacy*, faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy*, sumber *self-efficacy*, dan pengukuran *self-efficacy*. Pembahasan terakhir dari bab II adalah hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan strategi *self-regulated learning* dan *self-efficacy* serta bagaimana peneliti memposisikan penelitiannya.

Bab III metodologi penelitian. Pada bagian ini akan diungkap desain penelitian, lokasi, populasi dan sampel, serta variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat serta definisi masing-masing variabel. Berikutnya akan dibahas instrumen penelitian yang terdiri dari pengembangan kisi-kisi instrumen, pedoman skoring, penimbangan instrumen, uji keterbacaan instrumen

dan uji coba instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya akan diuraikan rancangan strategi *self-regulated learning*, analisis data, hasil uji normalitas dan homogenitas serta prosedur penelitian yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

Bab IV berupa hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini akan diuraikan profil *self-efficacy* kelas XII SMA Daarul Ilmi dalam menghafal Al-Qur'an sebelum diberikan *treatment*, model strategi *self-regulated learning* untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, dan profil *self-efficacy* kelas XII SMA Daarul Ilmi dalam menghafal Al-Qur'an setelah diberikan *treatment*. Berikutnya akan diuraikan hasil uji efektivitas strategi *self-regulated learning*, dan ditutup dengan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir pada penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.